

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan, diantaranya pendidik, siswa dan model pembelajaran serta. Pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif akan membuat siswa tidak bosan dan lebih termotivasi untuk belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik. Apabila hasil belajar yang dicapai siswa baik maka dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan memiliki daya saing yang tinggi.

Keaktifan dan hasil belajar merupakan unsur penting bagi keberhasilan pembelajaran. keaktifan belajar merupakan kegiatan dalam proses pembelajaran dimana siswa ditekankan untuk aktif melalui bertanya, berdebat, berpartisipasi secara antusias sehingga melalui proses tersebut akan meningkatkan keberhasilan pembelajaran. keaktifan dalam belajar merupakan bentuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik secara fisik maupun psikis (Sinar, 2018).

Sejalan dengan hal tersebut unsur yang penting demi tercapainya keberhasilan proses belajar diantaranya melalui keaktifan belajar. Hal ini juga didukung (Viona & Suprijono, 2014) keaktifan siswa dalam proses belajar sangat penting karena hal tersebut dapat membantu mengidentifikasi seberapa baik kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, keaktifan siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal ini

menunjukkan bahwa keaktifan belajar merupakan hal yang penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Tabel 1 1 Data Hasil Observasi Awal Keaktifan Belajar

Kategori Keaktifan Belajar Siswa	Observasi I		Observasi II	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	0	0%	0	0%
Sedang	4	11,11%	5	13,88%
Rendah	26	72,22 %	24	66,66%
Sangat Rendah	6	16,66 %	7	19,44%

(Sumber: Hasil Observasi Awal Keaktifan Belajar di Kelas XI AKL 1 SMKN 1)

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar dikelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Pematang Siantar masih rendah dikarenakan sebagian siswa belum menunjukkan keterlibatan mereka selama mengikuti kegiatan proses pembelajaran berlangsung. dari hasil observasi I pada tanggal 8 Februari 2024 yaitu sebanyak 6 siswa dengan tingkat keaktifan yang sangat rendah, dan 26 siswa dengan tingkat keaktifan yang rendah. Kemudian setelah dilakukan observasi II pada tanggal 10 Februari 2024, masih terlihat bahwa tingkat keaktifan siswa yang semakin rendah. Pada Tabel 1.1 tersebut, dapat dilihat bahwa siswa dengan keaktifan yang sangat rendah bertambah sebanyak 1 siswa.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis bahwa ada beberapa permasalahan keaktifan belajar yang terdapat dikelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Pematang Siantar yaitu : (1) Turut serta dalam melaksanakan pembelajaran meliputi kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran meliputi siswa kurang mendengarkan, memperhatikan, mencatat bertanya dan mengerjakan soal selama proses pembelajaran. (2) terlibat dalam pemecahan masalah meliputi siswa tidak

terlibat aktif dalam mengerjakan dan menyelesaikan soal yang diberikan guru. (3) bertanya kepada siswa lain atau guru mengenai jawaban atas permasalahan yang meliputi siswa tidak aktif bertanya kepada guru maupun teman tentang materi yang tidak dipahami. (4) berusaha mempelajari materi pelajaran, mencari, dan mencatat berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah yang meliputi siswa kurang berusaha mencari jawaban yang diperlukan. (5) melaksanakan proses pembelajaran sesuai petunjuk guru meliputi siswa kurang aktif dalam berdiskusi dalam kelompok. (6) kemampuan siswa dalam mengerjakan soal secara mandiri meliputi siswa kurang aktif dalam mencari dari berbagai informasi dari berbagai sumber dengan kemauan sendiri untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. (7) melatih diri dalam memecahkan soal dan menjawab pertanyaan. (8) menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas meliputi siswa tidak dapat menerapkan materi pelajaran yang diperolehnya.

Berdasarkan pengamatan penulis ditemukan bahwa meskipun saat ini sudah menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (Problem Based Learning), namun pada penerapan di kelas ternyata ditemukan bahwa guru masih belum mengoptimalkan model pembelajaran yang digunakan, yang membuat siswa belajar secara mandiri, dan guru tidak menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan sintak pada model pembelajaran yang digunakan sehingga, mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yang dikarenakan siswa kurang mampu dalam memahami materi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

“Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul dari usaha pendidikan, yang mencakup kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan

psikomotorik” Purwanto (2016). Hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku individu atau kelompok sebagai hasil dari proses pembelajaran. Perubahan perilaku terjadi akibat penugasan bahan ajar selama proses belajar mengajar. Pencapaian ini didasarkan oleh pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan, dan dampaknya dapat tercermin dalam bentuk perubahan perilaku dan persepsi siswa, termasuk dalam bentuk nilai.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwasanya hasil belajar siswa masih banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75 untuk mata pelajaran Administrasi Pajak di kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Pematang Siantar. Adapun persentase hasil belajar yang diperoleh melalui ulangan harian pertama, kedua, dan ketiga di kelas XI AKL SMK Negeri 1 Pematang Siantar dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1 2 Nilai Ulangan Harian Kelas XI AKL 1

Kelas	Tes	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas			Tidak Tuntas		
				Jumlah	Rata-Rata	%	Jumlah	Rata-Rata	%
XI AKL 1	UH 1	75	36	11	79	30,55%	25	65	69,44%
	UH 2	75	36	9	76	25%	27	69	75%
	UH 3	75	36	8	75	22,2%	28	70	77,77%

(Sumber : Lampiran 8 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI AKL 1 SMKN 1)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil ulangan harian siswa yang berjumlah 36 orang, siswa yang lulus pada ulangan harian 1 sebanyak 11 orang (30,55%), dan yang tidak lulus sebanyak 25 orang (69,44%) dengan nilai rata rata 65. Selanjutnya pada Ulangan harian 2 siswa yang lulus sebanyak 9 orang (25%)

dan yang tidak lulus sebanyak 27 orang (75%) dengan nilai rata-rata 69. Dan pada ada ulangan harian 3 yang lulus hanya 8 siswa (25%) dan yang tidak lulus sebanyak 28 siswa (75%) dengan nilai rata rata 70 dengankriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan 75.

Untuk memperbaiki permasalahan yang terdapat dikelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Pematang Siantar, maka sangat diperlukan untuk dilakukan pembaharuan terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh guru sebelumnya. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, dan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dari situasi tersebut ,berdasarkan dari beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Pematang Siantar, perlu adanya pembaruan dalam model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. ada beberapa model pembelajaran yang melibatkan keaktifan belajar secara individu dan kelompok, yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan, sehingga materi yang terserap akan lebih banyak dibandingkan dengan hanya melihat atau mendengarkan saja. Salah satunya adalah Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) adalah satu model pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar akuntansi siswa karena siswa diharapkan terlibat dalam berbagai aktivitas yang lebih banyak selama proses pembelajaran.

Think Pair Share merupakan model pembelajaran yang mengacu pada praktik sehingga siswa lebih mampu berinteraksi dan berdiskusi untuk memecahkan masalah. Model ini juga dapat memotivasi siswa agar lebih aktif, berpikir individu (*think*), kemudian berpasangan dan berdiskusi dengan satu kelompok yang telah dibentuk (*pair*) dan berbagi hasil diskusi dengan cara mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (*share*). Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai alternatif, dimana siswa akan menjadi lebih aktif dan antusias dalam menerima pembelajaran.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayanti Syahfitri (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, pada pembelajaran siklus I nilai rata rata siswa 89,78 dengan jumlah siswa yang lulus 21 orang selanjutnya pada pembelajaran siklus II rata rata nilai siswa meningkat menjadi 96,30 dengan jumlah siswa yang tuntas 23 orang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Pematang Siantar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran administrasi pajak kelas XI AKL 1 di SMK Negeri 1 Pematang Siantar.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dan belum mencapai KKM pada mata pelajaran administrasi pajak kelas XI AKL 1 di SMK Negeri 1 Pematang Siantar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan belajar administrasi pajak XI AKL 1 SMK Negeri 1 Pematang Siantar ?
2. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar administrasi pajak kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Pematang Siantar?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, terlihat bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa masih rendah. Salah satu penyebab terjadi fenomena tersebut guru masih belum maksimal menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, penulis merencanakan sebuah kerja sama melalui pengajar administrasi pajak, dengan tujuan menerapkan model pembelajaran kooperatif, tipe *Think Pair Share*. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar mereka di dalam kelas.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat mengatasi kendala yang muncul terkait topik PPh pasal 21. Pada

model ini, siswa terlibat aktif dan bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menggali informasi terkait pemecahan kasus yang berkaitan dengan materi PPh pasal 21 dan membagikannya kepada kelompok lainnya. Dalam kelompok yang dibentuk secara heterogen, siswa yang memahami materi lebih baik akan membimbing teman-teman mereka yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* merupakan sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa. Dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*, siswa dituntut untuk bertindak secara aktif dalam kegiatan kerja kelompok tersebut. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai alternatif, di mana siswa akan menjadi lebih aktif dan antusias dalam menerima pembelajaran.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami materi dapat berpartisipasi dalam diskusi dengan teman-teman yang memiliki pemahaman lebih mendalam. Salah satu keunggulan dari model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) terletak pada potensi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penerapan model ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi, pemecahan masalah, dan khususnya terkait materi PPh pasal 21. Berdasarkan uraian di atas, pemecahan masalah yang diusulkan dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan uraian diatas maka penting diterapkan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Pematang Siantar.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan keaktifan belajar akuntansi kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Pematang Siantar melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS).
2. Meningkatkan hasil belajar akuntansi kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Pematang Siantar melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

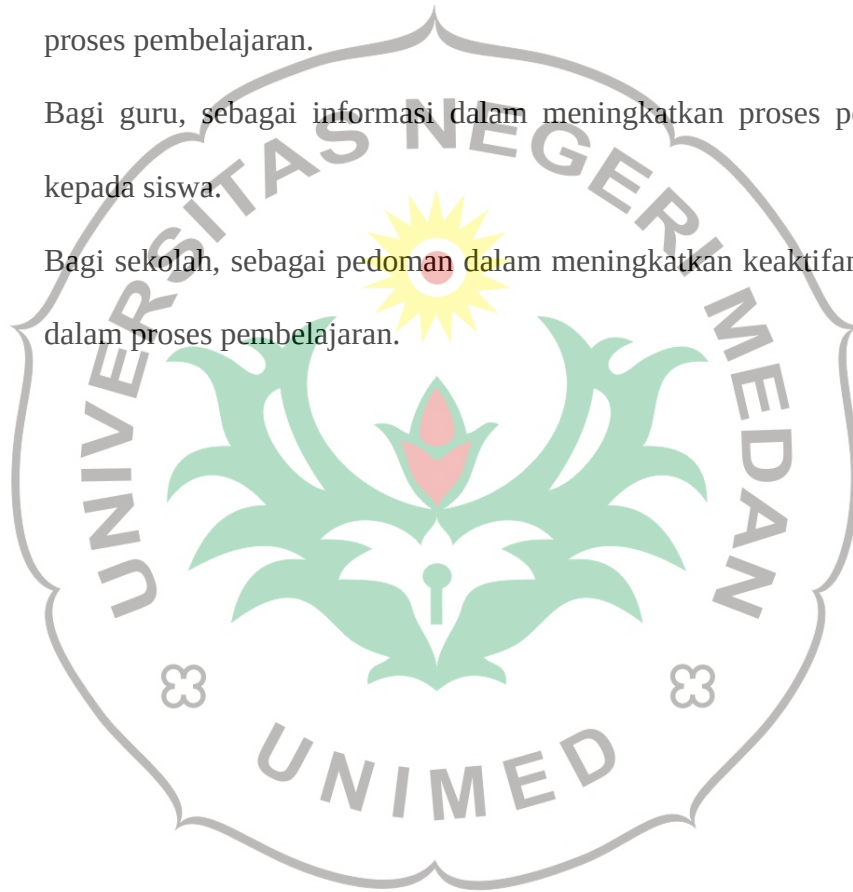
1.6.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan para siswa tentang pentingnya metode pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* di SMK Negeri 1 Pematang Siantar.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian serta penerapan ilmu yang diperoleh. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi serta bekal untuk menjadi calon pendidik atau guru.

- b. Bagi siswa, dengan mengetahui tentang pembelajaran *Think Pair Share* siswa di harapkan dapat lebih aktif dan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi guru, sebagai informasi dalam meningkatkan proses pembelajaran kepada siswa.
- d. Bagi sekolah, sebagai pedoman dalam meningkatkan keaktifan para siswa dalam proses pembelajaran.



THE
Character Building
UNIVERSITY